

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian di MIN 2 Blitar.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan guna memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan memperoleh data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya akan dijabarkan sebagaimana yang tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar

Variasi gaya mengajar guru merupakan komponen keterampilan mengadakan variasi yang harus guru kuasai agar pembelajaran tidak tampak monoton sehingga siswa tetap bersemangat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik yang cenderung memakan jam pelajaran paling banyak. Untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa guru kelas yang mengampu mata pelajaran

tematik. Guru yang peneliti amati yaitu Ibu Nunik Subutin Imaniah, S.Ag., selaku guru kelas 1D, Ibu Yeni Ismiah, S.Pd.I., selaku guru kelas III B, serta Bapak Samsuri, S.Ag., selaku guru kelas V A. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data dari masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Variasi Suara

Suara guru merupakan faktor yang sangat penting di dalam kelas karena sebagian besar kegiatan di kelas bersumber dari hal-hal yang disampaikan guru secara lisan. Adapun dari ketiga guru tersebut mampu memberikan variasi suara yang meliputi; guru melakukan perubahan nada suara, guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu, guru memperhatikan intonasi berbicara, dan guru lancar dalam berbicara.

b. Memusatkan Perhatian

Dalam mengajar, guru meneginginkan agar siswa memperhatikan butir butir yang terenting yang sedang disampaikan. Adapun ketiga guru tersebut telah memberikan pemusatan perhatian, yang meliputi; guru memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa, serta memberikan instruksi lisan kepada siswa untuk mencatat atau menggarisbawahi butir-butir materi yang penting. Hal ini senada dengan pemaparan Bapak Samsuri yang menyebutkan bahwa:

Sering saya sampaikan kepada anak-anak untuk menggarisbawahi bagian-bagian materi yang penting, yang biasanya keluar saat ujian.

Saya juga sering sampaikan pada anak-anak, tolong ini dicatat di buku tulis kalian.¹

Dengan pemberian penekanan perhatian ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting. Apalagi pada pembelajaran tematik ini, materi yang dicantumkan dalam buku sangatlah sedikit sehingga guru perlu memberikan materi tambahan atau catatan-catatan penting mengenai suatu pokok bahasan.

c. Membuat Kesenyapan Sejenak

Guru diam sejenak sambil memandang kepada siswa yang sedang sibuk sendiri. Adapun ketiga guru tersebut telah membuat kesenyapan sejenak yang meliputi; di tengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba dengan maksud memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, dan guru diam sejenak saat member waktu untuk siswa bertanya.

d. Mengadakan Kontak Pandang

Menyampaikan informasi dengan mengarahkan pandangan. Adapun ketiga guru tersebut dapat memberikan kontak pandang yang meliputi; guru mengarahkan pandangan ke seluruh kelas, guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi serta guru mendekati siswa yang kurang berkonsentrasi.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Samsuri S.Ag., selaku guru kelas V A pada tanggal 28 Januari 2019

e. Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Gerak badan dan mimik merupakan alat komunikasi yang efektif. Variasi gerakan badan dan mimik yang dilakukan secara tepat dapat mengomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan ucapan yang kurang komunikatif. Adapun ketiga guru tersebut telah mampu memberikan variasi gerak badan dan mimik yang meliputi; guru mengangguk, ataupun menggelegkan kepala saat siswa salah dalam berbicara, guru berjalan mendekati ataupun menjauhi siswa, guru memasang wajah yang bersemangat.

f. Perubahan Posisi

Posisi guru ketika mengajar tidak terpaku pada satu tempat, agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun ketiga guru tersebut telah melakukan perubahan posisi yang meliputi; guru tidak berada dalam satu posisi, perpindahan guru didasarkan pada suatu tujuan, guru berpindah ke seluruh ruangan, serta guru tidak kaku dalam melakukan perpindahan posisi.

Berdasarkan observasi ketiga guru kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa masing-masing guru kelas telah mampu memberikan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran tematik. Meskipun dalam prakteknya tiap kelas memiliki permasalahan serta karakteristik siswa yang beragam, namun guru tetap berusaha memberikan variasi gaya mengajar guna menjaga kondisi belajar yang kondusif dan tidak monoton.

2. Variasi Media dan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media dan bahan pengajaran yang bervariasi dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media dan bahan pengajaran digolongkan menjadi tiga yaitu dapat dilihat (visual), dapat didengar (audio), dan dapat diraba (taktil). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tiga kelas diperoleh rincian data sebagai berikut:

a. Variasi Media Visual

Penggunaan media pandang sebagai alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi. Jenis media ini sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media gambar, alat peraga, film maupun media *Power Point*. Namun berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan media visual tersebut. Para guru hanya menggunakan sumber belajar yang berupa buku pelajaran seperti buku guru, buku siswa, rangkuman materi yang bersumber dari internet, serta bank soal. Bervariasinya bahan ajar ini dikeranakan materi yang tertuang dalam buku siswa sangat ringkas, sehingga guru perlu memberikan tambahan materi dari referensi lain yang menunjang pembelajaran tematik. Berdasarkan observasi ketiga kelas yakni kelas I

D, kelas III B, dan kelas V A hanya kelas V A yang melaksanakan media visual. Siswa kelas V A tampak sibuk mencari iklan dari Koran.



Gambar 4.1
Penggunaan Media
Visual (Koran)

b. Variasi Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. Guru dapat menyampaikan materi melalui radio, rekaman atau alat elektronik lainnya yang menghasilkan bunyi. Berdasarkan hasil observasi pada kelas I D, kelas III B, dan kelas V A guru belum melaksanakan penggunaan media audio ini. Mereka mengandalkan audio yang bersumber dari suara mereka sendiri dalam penyampaian materi pembelajaran.

c. Variasi Media Taktil

Penggunaan media ini memberikan kesempatan siswa untuk dapat menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan penyusunan ataupun pembeuatan model yang hasilnya dapat disebutkan serta dilakukan secara individu maupun kelompok seperti membuat maket, mengumpulkan berbagai jenis mata uang logam, dan yang lainnya. Dalam pembelajaran tematik sendiri, variasi media taktil ini sangat diperlukan guna membentuk pembelajaran yang bermakna pada siswa.

Berdasarkan observasi dari ketiga kelas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kurang memberikan variasi media dalam pembelajaran. Para guru cenderung menggunakan media dan bahan ajar yang terdapat di dalam kelas tersebut seperti buku, papan tulis, spidol, penggaris, jam dinding dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Sementara di sisi lain, madrasah sudah memiliki media modern seperti *LCD* dan *Proyektor* yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berupa film, video, rekaman, bagan, peta konsep, gambar dan lain sebagainya. Ketika dikonfirmasi mengenai penggunaan media pembelajaran, para guru menyampaikan pertimbangan mereka dalam penggunaan media pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nunik Subutin Imaniah, S.Ag selaku guru kelas I D sebagai berikut

Penggunaan media pembelajaran memang penting untuk dilakukan. Namun harus disesuaikan dengan kebutuhan. Jika memang tidak membutuhkan media sebagai perantara maka tidak perlu media itu untuk hadir dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas saya mengenai berhitung menggunakan metode jari matika, yaitu hitung cepat menggunakan jari tangan sehingga tidak membutuhkan media sebagai perantara.²

Hal yang tak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Yeni Ismiati, S.Pd.I., selaku guru kelas III B sebagai berikut

Media pembelajaran yang saya digunakan relatif, disesuaikan dengan materi kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Apalagi siswa kelas ini sangat aktif susah dikondisikan. Sekolah sebenarnya memiliki fasilitas *LCD dan proyektor* namun untuk menggunakannya membutuhkan waktu yang lama.³

Sedangkan Bapak Samsuri mengungkapkan mengenai media yang biasa beliau gunakan sebagai berikut

Media semacam bagan-bagan, terus siswa disuruh mengamati walaupun mengamatinya berupa gambar atau mungkin kita buat gambar-gambar dari koran dan majalah lalu siswa menentukan ini bagian apa, bagian apa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru kelas tersebut dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media dan bahan ajar harus disesuaikan dengan materi yang diberikan serta alokasi waktu yang tersedia. Para guru ini tidak setiap kali pembelajaran tematik menggunakan media ataupun alat peraga yang ditujukan sebagai perantara penyampaian materi yang akan diajarkan. Penggunaan fasilitas dari madrasah yang berupa *LCD*

² Wawancara dengan Ibu Nunik Subutin Imaniah, S. Ag., selaku guru kelas I D pada tanggal 18 Januari 2019

³ Wawancara dengan Ibu Yeni Ismiah, S.Pd.I., selaku guru kelas III B pada tanggal 26 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag., selaku guru kelas V A pada tanggal 28 Januari 2019

Proyektor pun jarang sekali digunakan oleh guru, karena dalam mengaplikasikannya penggunaan media tersebut membutuhkan persiapan yang matang dan cukup menyita waktu. Apalagi melihat kondisi madrasah yang tidak semua kelas memiliki aliran listrik untuk menyalakan *LCD*. Adakalanya guru menggunakan media visual yang berupa gambar ataupun bagan-bagan. Siswa merespon baik terhadap variasi media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

3. Variasi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar

Pola interaksi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, dengan pola interaksi yang baik dan lancar maka guru akan merasa puas karena keberhasilannya mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar pola interaksi guru dan siswa sangat beragam diantaranya pola interaksi satu arah guru-siswa, pola interaksi tiga arah guru-siswa-guru, pola interaksi tiga arah guru-siswa-siswa, serta pola interaksi multi arah guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas I D, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tematik berlangsung dengan baik. Siswa menikmati proses pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka menjawab dengan penuh antusias, meskipun masih terdapat siswa yang bermain sendiri. Guru segera menegur siswa yang sibuk bermain sendiri dan membuat kegaduhan

tersebut sehingga aktivitas belajar kembali kondusif. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan.⁵



Gambar 4.2
Aktivitas Tanya-
Jawab Guru dan
Siswa Kelas I D.

Ibu Nunik Subutin Imaniah juga menjelaskan mengenai aktivitas belajar siswa kelas I D sebagaimana berikut

Pola interaksi antara guru dan siswa itu ada banyak, diantaranya; pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa, dan ada juga pola guru-siswa-siswa-guru. Yang sering saya lakukan pola guru-siswa-guru. Untuk kelompok iya, contoh seperti ini pola tempat duduk anak sering berubah-ubah, baik bentuknya tempat duduk maupun posisi tempat duduk siswa sesuai materi. Mereka juga diskusi, kalau kelas satu untuk performnya menyampaikan pendapat atau presentasi kan belum. Salah satu anak saya minta untuk membaca sedangkan siswa yang lain tidak menanggapi benar atau salah karena mereka masih kelas satu beda dengan diskusi di kelas atas. Setiap mengawali pembelajaran saya biasakan untuk melakukan tanya jawab dengan siswa. Misalkan selesai pembelajaran jika waktu masih cukup ya saya ajak mereka tanya-jawab lagi mengenai pembelajaran hari ini.⁶

Berdasarkan pemaparan Ibu Nunik tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memberikan variasi kegiatan pembelajaran tematik. Variasi kegiatan tersebut ditujukan untuk membuat siswa tetap bersemangat dalam

⁵ Observasi terhadap Ibu Nunik Subutin Imaniah, S. Ag., selaku guru kelas 1D pada tanggal 17 Januari 2019.

⁶ Wawancara dengan Ibu Nunik Subutin Imaniah, S. Ag., selaku guru kelas I D pada tanggal 18 Januari 2019

pembelajaran. Respon siswa terhadap pembelajaran tematik, mereka tampak mengikuti pembelajaran dengan antusias. Siswa selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Meskipun guru tidak menggunakan media dalam penyampaian materi namun siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pola yang sama juga digunakan di kelas III B, dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan interaksi klasikal dan perorangan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Hal tersebut terlihat dari cara komunikasi antara guru dan siswa. Guru memberikan penjelasan siswa mendeengarkan informasi, melakukan tanya-jawab, mengerjakan latihan kemudian guru memberikan penguatan dari hasil jawaban siswa. Sedangkan jenis pola interaksi berbentuk multiarah.⁷



Gambar 4.3
Aktivitas Belajar
Siswa Kelas III B

Aktivitas belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik dipaparkan oleh Ibu Yeni sebagai berikut

⁷ Observasi terhadap Ibu Yeni Ismiah, S.Pd.I., selaku guru kelas III B pada tanggal 28 Januari 2019

Interaksi yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran tematik bervariasi tergantung pada materi pembelajaran dan juga waktu yang tersedia tapi yang paling sering adalah klasikal. Siswa saya ajak untuk melakukan tanya-jawab, berdiskusi kecil, mengerjakan bersama-sama itu kerja kelompok. Kalau saya hari senin itu dari pagi sampai istirahat tematik, kalau terus kayak kelompok gitu anak-anak ya bosan kadang saya alihkan ke berhitung.⁸

Aktivitas pembelajaran tematik harus bervariasi, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Apalagi jika kegiatan pembelajaran tematik ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama seperti halnya kelas III B. Untuk itu guru harus memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Hal serupa didapati pula dari hasil observasi di kelas V A. Pola interaksi antara guru dan siswa adalah klasikal dan perorangan dengan jenis pola interaksi multiarah. Menurut Pak Samsuri, penting bagi guru untuk memberikan penguatan diakhir pembahasan hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap suatu pokok pembahasan. Pak Samsuri juga selalu meminta siswa untuk memberikan garis bawah serta mencatat dibuku seperti membuat rangkuman dari pokok bahasan yang dirasa cukup penting dan sering keluar saat ujian. Hal ini untuk menyiasati materi pembelajaran tematik yang dirasa sangat sedikit pembahasan.⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Yeni Ismiah, S.Pd.I., selaku guru kelas III B pada tanggal 26 Januari 2019

⁹ Observasi terhadap Bapak Samsuri, S.Ag., selaku guru kelas V A pada tanggal 28 Januari 2019



Gambar 4.4
Aktivitas Belajar
Siswa Kelas V A

Sedangkan aktivitas pembelajaran tematik yang dilakukan pada kelas V A, sebagaimana berikut yang disampaikan oleh Bapak Samsuri

Aktivitas pembelajaran tematik, saya gunakan tentor teman sebaya anak-anak saya minta untuk mencoba. Saya biarkan mereka berpikir sendiri dengan memancing cara berpikir siswa seperti dengan mencari gambar-gambar pakaian adat, rumah adat, dan lainnya secara kelompok . Biasanya siswa saya beri *pretest* sbelum pembelajaran berlangsung, kemudian saya terangkan materinya dan diakhir pertemuan saya berikan *postest* untuk mengetahui pemahaman siswa. Jika siswa sudah mulai jenuh untuk berpikir saya ajak mereka untuk bernyanyi agar kembali bersemangat.¹⁰

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan selama pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas I D, kelas III B, dan kelas V A menunjukkan bahwa pola interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran tematik berbentuk individual atau perorangan dan klasikal. Jenis pola interaksi yang yang digunakan guru adalah pola multiarah guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan penguatan hal ini bertujuan untuk memantapkan pokok bahasan kepada siswa sebab pembelajaran yang secara kelompok dapat menyembunyikan ketidaktahuan siswa pada materi yang diberikan guru.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag., selaku guru kelas V A pada tanggal 28 Januari 2019

Dengan demikian siswa mula-mula diajarkan secara berkelompok dan kemudian dilanjutkan dengan cara individual. Sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, tanya-jawab, diskusi kecil, latihan soal, kerja kelompok serta mencatat materi. Respon siswa terhadap variasi yang diberikan oleh guru tampak menikmati pembelajaran yang berlangsung meskipun sesekali mereka bersendau gurai saat pergantian aktivitas belajar namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Guru dengan segera mengondisikan kelas kembali.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai keterampilan variasi guru dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar terdapat temuan penelitian yaitu;

1. Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar

Guru telah mampu memberikan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik. Setiap guru memberikan variasi gaya mengajar yang meliputi; variasi suara, variasi gerak badan dan mimik, memberikan kesenyapan sejenak, melaukan kontak pandang dengan siswa, memberikan perubahan posisi, serta pemusatan perhatian (penekanan).

2. Variasi Media dan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2

Blitar

- a. Tidak setiap kali pembelajaran tematik berlangsung guru menggunakan media pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, serta alokasi waktu yang tersedia.
- b. Bahan ajar yang guru digunakan pada pembelajaran tematik berupa pegangan buku guru, buku siswa (LKS), bank soal serta rangkuman materi pribadi guru yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tematik.

3. Variasi Interaksi Guru dan Sisiwa dalam Pembelajaran Tematik di

MIN 2 Blitar

- a. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa sehingga pola interaksi yang digunakan antara guru dengan siswa dalam pembelajaran tematik ini adalah pola multiarah guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Variasi kegiatan dalam pembelajaran tematik sangat bervariasi yang meliputi; kegiatan mendengarkan atau menyimak informasi, membaca, tanya-jawab, diskusi kecil, latihan soal, kerja kelompok, serta mencatat materi.

C. Analisis Data

1. Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar

Aktivitas variasi gaya mengajar merupakan komponen keterampilan mengadakan variasi yang harus dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, guru MIN 2 Blitar telah berusaha melaksanakan variasi gaya mengajar dengan sangat baik. Dapat dilihat dari cara guru mengajar. Guru tampak memberikan variasi suara dan memberi jeda pada saat menyampaikan materi. Guru sudah biasa menarik perhatian siswa agar tetap fokus dengan materi pembelajaran. Sese kali guru memberikan teguran kepada siswa yang sering membuat kegaduhan di dalam kelas, serta menegur siswa yang tidak memperhatikan materi yang sedang dibahas. Guru tidak hanya berdiri di depan kelas atau duduk di kursi, tetapi guru sese kali berpindah posisi ke posisi lain guna mendekati setiap siswa dan mengontrol tingkah laku siswa serta melakukan kontak pandang dengan siswa. Selan itu guru juga melakukan gerakan badan dan mimik secara luwes.

2. Variasi Media dan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar

Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan media pembelajaran tematik menunjukkan bahwa guru kurang bervariasi. Bukan berarti guru tidak terampil dalam

memberikan variasi media dalam pembelajaran tematik karena pada dasarnya pemberian media harus disesuaikan dengan materi yang diberikan, tujuan pembelajaran serta alokasi waktu yang tersedia. Media yang sering guru gunakan adalah media yang berupa gambar, bagan-bagan, koran, majalah.

Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik sudah bervariasi. Demi menunjang proses pembelajaran tematik guru telah mempersiapkan buku-buku tambahan, selain buku guru dan siswa, terdapat pula rangkuman pribadi guru, serta bank soal. Perlu diketahui bahwasanya materi dalam pembelajaran tematik sangatlah ringkas, sedangkan siswa membutuhkan banyak pengetahuan sehingga guru perlu memberikan materi tambahan yang tidak tertera dalam buku siswa. Soal-soal yang harus siswa kuasai pun beragam sehingga siswa perlu tambahan soal itu menambah wawasan mereka tanpa keluar dari kompetensi dasar yang hendak dicapai.

3. Variasi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar

Dalam proses pembelajaran, variasi yang dibuat harus mengandung maksud agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Begitu pula dalam aktivitas kegiatan pembelajaran. Variasi tersebut berguna untuk mengatasi rasa bosan atau jenuh siswa terhadap pembelajaran yang monoton. Dalam hal ini guru memberikan variasi kegiatan pembelajaran yang meliputi; mendengarkan dan menyimak informasi, membaca, tanya-

jawab, diskusi kecil, latihan soal, kerja kelompok, tentor teman sebaya, serta mencatat. Sedangkan pola interaksi yang digunakan oleh guru pada umumnya klasikal dan perorangan dengan jenis pola interaksinya adalah pola multiarah guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.